



## **Pengadaan Taman Baca Masyarakat Sebagai Upaya Penyadaran Akan Pentingnya Pendidikan**

**Hilmi Fauzi<sup>1</sup>, Muhammad Syarifuddin<sup>2</sup>, Salsabila Firdausia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [52.hilmifauzi@gmail.com](mailto:52.hilmifauzi@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Syarifuddin122002@gmail.com](mailto:Syarifuddin122002@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [salsabilafirdausia754@gmail.com](mailto:salsabilafirdausia754@gmail.com)

### **Abstrak**

Dalam mewujudkan masyarakat yang peduli akan pentingnya pendidikan, khususnya di Kampung Babakan Dusun 2 Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan, maka melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) bisa menjadi salah satu upayanya. Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki peranan yang sangat penting dan bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat akan pentingnya pendidikan. Karena TBM berdiri untuk dan berada di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu masyarakat dan elemen pemerintah desa sangat memiliki peran yang vital untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya literasi yang bisa di tempuh dengan mengenyam pendidikan yang tinggi dan bermanfaat. Penelitian ini bermaksud memberikan gambaran bagaimana pentingnya literasi sebagai suatu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang di tempuh dari TBM ini yaitu analisis kebutuhan masyarakat setempat serta implementasi dari tri dharma perguruan tinggi. Masyarakat yang paham akan pentingnya pendidikan lebih mudah untuk cerdas serta akan tercapainya target pemerintah untuk 2045 indonesia emas

**Kata Kunci:** Pendidikan, Masyarakat, TBM, Pemerintah

### **Abstract**

*In creating a society that cares about the importance of education, especially in Babakan Village, Dusun 2, Banjarsari Village, Pangalengan District, through Community Reading Parks (TBM) could be one of the efforts. Community Reading Parks (TBM) have a very important role and can be an attraction for the community regarding the importance of education. Because TBM stands for and is in the midst of society. Therefore, the community and elements of the village government have a vital role to play in making people aware of the importance of literacy which can be achieved by obtaining a higher and useful education. This research aims to provide*

*an overview of how important literacy is as a way to make the nation's life more intelligent. The efforts taken by TBM are analysis of the needs of the local community and implementation of the tri dharma of higher education. People who understand the importance of education are easier to be smart and will achieve the government's target for 2045 golden Indonesia*

**Keywords:** *Education, Society, TBM, Government*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sarana yang penting dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat, pengelompokan pendidikan dibagi menjadi 3 bagian yang meliputi pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal, konsep pendidikan diatur dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis, terstruktur dan berjenjang, umumnya pendidikan formal di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur sebagai pengganti dan penambah pendidikan formal sementara pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilaksanakan oleh lingkungan atau keluarga secara mandiri. Namun pengelompokan pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan potensi pada pelajar.

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan pada masyarakat dan kehidupan individu, pendidikan nonformal memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan pribadi dan sosial, memberikan kesempatan dalam memperoleh pengetahuan baru diluar lingkungan pendidikan formal. Salah satu bentuk dari pendidikan nonformal yaitu taman baca masyarakat (TBM), taman baca masyarakat berupaya untuk meningkatkan tingkat literasi dan meningkatkan minat baca di masyarakat, terutama pada kalangan anak-anak dan remaja yang bergantung kepada gadget.

Membaca adalah suatu kebutuhan yang sangat penting ketika seseorang ingin memperluas cakrawala pengetahuannya karena melibatkan proses pemerolehan ilmu. Ilmu dapat diperoleh melalui berbagai jenis pendidikan, baik yang formal maupun yang informal. Oleh karena itu, membaca merupakan unsur yang tak terpisahkan dari aktivitas pendidikan. Sebagai contoh, membaca novel

dapat memacu semangat juang seseorang yang sebelumnya merasa tertekan. Anak-anak bisa meningkatkan imajinasi mereka setelah mengenal berbagai cerita legenda. Selain itu, membaca juga dapat membantu pelajar untuk lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Bahkan, membaca memiliki potensi untuk mengubah gaya hidup dan cara berpikir individu menjadi lebih positif.

Minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada berbagai survey yang menjadi penyebab keprihatinan bagi para orang tua, sebagaimana yang dirilis oleh menteri kominfo yang menyatakan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia adalah 0,001 persen yang artinya bahwa satu dari sepuluh ribu masyarakat Indonesia yang memiliki minat membaca,

Rendahnya minat baca masyarakat juga dirasakan di Desa Banjarsari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Anak-anak lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain gadget daripada membaca buku. Selain itu remaja pada desa tersebut memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan formal ke jenjang berikutnya dan memilih untuk bekerja. Dari permasalahan tersebut mahasiswa beserta masyarakat Desa Banjarsari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung memberikan alternatif melalui salah satu program dari pendidikan nonformal yaitu dengan mendirikan TBM agar anak-anak dan remaja dapat diarahkan ke dalam kegiatan yang lebih positif sekaligus dapat menjadi sarana untuk meningkatkan literasi masyarakat yang masih rendah. Pendirian TBM merupakan wujud realisasi dari ide yang digagas oleh mahasiswa dan dari hasil diskusi dengan elemen masyarakat pada desa tersebut.

Perkembangan dan eksistensi TBM (Taman Bacaan Masyarakat) yang berasal dari, dikelola oleh, dan ditujukan untuk membantu wilayah tertentu, memiliki signifikansi penting dalam konteks demokratisasi dalam upaya pembinaan dan juga menandakan tanggung jawab daerah terhadap penyelenggaraan pendidikan. Namun, saat ini, TBM menghadapi sejumlah kendala yang menghalangi perannya sebagai sumber pembelajaran jangka panjang yang dapat diakses oleh semua segmen masyarakat. Beberapa aspek yang memerlukan perbaikan dalam situasi TBM termasuk kondisi fisik fasilitas, jumlah dan jenis materi pembelajaran, kemampuan manajemen pengurus, kualitas administrasi, dan jaringan organisasi. Semua ini harus

ditingkatkan jika TBM ingin benar-benar berfungsi sebagai komunitas belajar yang bermutu.

Sejak tahun 2003, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah telah mengalokasikan dana bantuan kepada TBM secara bertahap. Mulai tahun 2005, bantuan ini diperluas dan dianggap sebagai bentuk penghargaan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (yang kemudian, pada tahun 2007, berganti nama menjadi Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal). Besaran dana yang dialokasikan terus meningkat setiap tahun dan telah mencapai total Rp. 261.926.000.000,00 dari tahun 2005 hingga 2011 (Sitepu 2012). Dalam perkembangan awalnya, TBM tumbuh dan berkembang secara alami karena didirikan oleh inisiatif individu di daerah tanpa berdasarkan hipotesis atau aturan standar. TBM berupaya untuk memberikan bahan bacaan kepada masyarakat di sekitarnya

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak di desa Banjarsari, Kec Pangalengan, Kab. Bandung.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan Pengabdian ini merupakan kegiatan yang mengajak warga Masyarakat khususnya kepada masyarakat Kampung Babakan mengenai pemahaman pentingnya pendidikan sebagai bentuk upaya mencerdaskan bangsa. yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Iman lingkungan Kp. Babakan Dusun 2 Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

Metode yang dilakukan untuk landing nya program TBM ini yaitu.

1. Metode pertama yang digunakan adalah metode sosialisasi. Adapun hal ini dilakukan melalui pemaparan materi mengenai "Pentingnya Membaca Untuk semua kalangan"
2. Metode yang kedua yaitu implementasi dari materi yang telah di sampaikan. Dimana warga menyiapkan buku bacaan yang sudah tidak terpakai di rumah nya dan mahasiswa mulai melakukan pembersihan serta pemanfaatan buku bekas yang dulu telah di gunakan TBM juga. Selanjutnya koordinasi dengan pihak Diniyyah karena tempat TBM nya di diniyah supaya terjaga dengan baik dan bisa di dimanfaatkan oleh anak-anak. Sedangkan metode pelaksanaan yang digunakan dalam setiap tahapannya yaitu:

1. Pra Kegiatan

Sebelum kegiatan berlangsung telah dilakukan observasi lapangan (kunjungan awal) dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang mengenai kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan minat baca masyarakat di Dusun 2 Desa Banjarsari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan dan minat baca masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pelaksanaan sebagai upaya sosialisasi mengenai pemahaman penting nya pendidikan dan penting nya membaca untuk menambah wawasan masyarakat.

2. Pelaksanaan Kegiatan berupa penyerahan taman baca masyarakat kepada pihak diniyyah untuk di kelola dan open posko KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### 1. Refleksi sosial

Pertama, melakukan refleksi sosial, yaitu proses interaksi diantara masyarakat untuk menggali konsep diri dan identitas, proses ini bertujuan untuk mengenali kebutuhan, masalah, potensi, dan aset yang di miliki oleh masyarakat tersebut. Refleksi sosial telah mengungkapkan beberapa aspek penting tentang kondisi masyarakat. Kami menyadari bahwa tingkat literasi yang rendah dan minimnya akses terhadap buku serta informasi adalah tantangan utama yang dihadapi warga desa. Selain itu, kurangnya aktivitas sosial yang mendidik seperti kelompok baca dan klub buku telah membuat kesempatan untuk berdiskusi dan meningkatkan literasi sangat terbatas. Sebagian besar anak-anak dan remaja menghabiskan waktu mereka dengan bermain gadget

#### 2. Perencanaan partisipatif

Dalam perencanaan partisipatif program Taman Baca Masyarakat (TBM) di desa anjarsari, kami mengambil langkah-langkah yang melibatkan secara aktif masyarakat setempat. Pertama, kami mengadakan sosialisasi atau rembug warga untuk mendengarkan aspirasi dan kebutuhan anggota masyarakat terkait literasi dan pendidikan. Hasil dari pertemuan ini memandu langkah selanjutnya dalam perencanaan. kami mengadakan survei untuk menilai jenis buku yang diinginkan oleh masyarakat, waktu yang sesuai untuk program-program literasi, dan tempat yang mudah diakses. Selain itu, masyarakat juga membantu dalam menentukan lokasi ideal untuk TBM. Keseluruhan proses ini adalah hasil kolaborasi aktif antara

mahasiswa dan warga desa, memastikan bahwa program yang akan datang benar-benar mencerminkan kebutuhan dan harapan kami

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

TBM senantiasa berupaya meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat kurang mampu di Kecamatan Pangalengan melalui berbagai program yang dijalankan secara intensif. TBM di Desa Banjarsari bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Iman. Keberadaan TBM bertujuan untuk membantu pengembangan masyarakat di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh lembaga pendidikan formal dan perpustakaan umum.

Salah satu instrumen untuk membangkitkan budaya gemar belajar melalui masyarakat gemar membaca adalah dengan tersedianya Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM adalah suatu lembaga/tempat yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar masyarakat, (kusnadi, 2005).

Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) telah dimulai sejak tahun 1992/1993. Kehadiran TBM merupakan pembaharuan dari Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang didirikan oleh Pendidikan Masyarakat pada tahun limapuluhan. Program TBM ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat. Oleh karena itu keberadaan TBM sangat penting sebagai sarana belajar masyarakat. Untuk itu kemampuan, keterampilan dan kinerja pengelola harus ditingkatkan sehingga dapat mengelola TBM sebagaimana mestinya.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu kegiatan dari program peningkatan budaya baca dan pembinaan perpustakaan yang digalakkan oleh Direktorat Dikmas, Ditjen Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI) sebelumnya Ditjen Pendidikan Luar Sekolah Depdiknas. Dalam jangka panjang, PNFI ingin menciptakan masyarakat pembelajar melalui peningkatan budaya baca. Untuk mencapai keinginan tersebut, diperlukan adanya kesediaan masyarakat untuk membentuk taman bacaan. Dari sini pada akhirnya berkembang menjadi perpustakaan. Depdiknas berupaya menyiapkan bahan bacaan yang bisa diakses oleh masyarakat sesuai kebutuhan di daerah masing-masing.

Di jalur pendidikan non formal keberadaan TBM dianggap sangat strategis dan merupakan ujung tombak dalam memasyarakatkan gemar dan kebiasaan membaca sehingga menjadi salah satu ciri kebudayaan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengembangkan dan memberdayakan TBM sehingga menjadi wadah yang mampu menyediakan berbagai bahan belajar yang dibutuhkan masyarakat serta sekaligus sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan

kemampuan membaca dan belajar serta tempat untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan masyarakat.

TBM merupakan jantung pendidikan masyarakat, dengan bahan bacaan yang disediakan diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca bagi aksarawan baru, warga belajar, dan masyarakat. Dengan tumbuhkembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup.

Sejauh ini, TBM yang diawasi oleh Guru Madrasah Diniyah menemukan hasil bahwa TBM tersebut memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak diniyah yang memiliki tugas dari sekolahnya. Di samping itu juga memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak TBM serta berperan menyediakan akses informasi dari berbagai literatur untuk menyelenggarakan pendidikan nonformal. Disamping itu TBM desa banjarsari berhasil menarik anak-anak untuk gemar membaca.



**Gambar 1.** Penyerahan Taman Baca Masyarakat kepada guru Madrasah Diniyah

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi KKN SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 107 di Madrasah Diniyah yang berlokasi di Dusun 2 RW 7 Desa banjarsari Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, ditemukan sejumlah masalah mengenai kurangnya kesadaran masyarakat dalam membaca sehingga program TMB (Taman Baca Masyarakat) ini dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Program TBM merupakan jantung pendidikan masyarakat, dengan bahan bacaan yang disediakan diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca bagi anak-anak dan masyarakat. Dengan tumbuhkembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar besar nya kami ucapkan kepada :

1. Rektor Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah menyetujui pelaksanaan penelitian sehingga program KKN ini dapat terlaksana dengan sangat baik.
2. Warga di desa Banjarsari terutama di Dusun II yang telah bersedia mensukseskan serta berpartisipasi dalam program KKN kami.
3. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan membantu sehingga KKN ini berjalan dengan lancar.
4. Kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga dalam proses review dan diskusi. Saran yang diberikan telah membantu mengembangkan artikel ini menjadi lebih baik. Tidak kalah pentingnya,
5. Para pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan merespon artikel ini. Semua kontribusi dari berbagai pihak telah menjadi komponen penting dalam pembuatan artikel ini. Semoga artikel ini memberikan manfaat dan wawasan yang berharga bagi semua yang membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Holik "PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) SUDUT BACA SOREANG DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI KABUPATEN BANDUNG," *JJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 50 Vol. 3 No. 1 Juli 2013

Nurul Hayati, Yoyon Suryono "EVALUASI KEBERHASILAN PROGRAM TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA" Volume 2 –Nomor 2, November 2015, (175 -191)

M. Misriyani □, Sungkowo Edy Mulyono "Pengelolaan Taman Baca Masyarakat" p-ISSN 2549-1539 e-ISSN 2579-4256 *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 3 (2), Desember 2019

Sri Ati Suwanto<sup>1</sup> "ANALISIS LITERASI INFORMASI PEMAKAI TAMAN BACAAN MASYARAKAT" Vol.3/No.1, Juni 2015, hlm. 89-100

Dilla Hardina Agustiani, M. Fikriansyah Wicaksono "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi Berbasis Literasi: Studi Kasus T asi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri" *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 23, No. 1 [2021], Art. 5

kusnadi. (2005). *Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.

Ikmal Ahmad Fauzi<sup>1</sup>, Inne Mathyane Pratiwi<sup>2</sup> "Pembuatan dan Pemberdayaan Taman Baca Masyarakat di Desa Cibuntu" Vol: I No: 38 (November 2021)